

LEMBAGA-LEMBAGA INTERNASIONAL DAN PERAN INDONESIA

Setelah mempelajari Bab ini, siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk menyebutkan lembaga-lembaga internasional, arti pentingnya lembaga-lembaga internasional dalam menciptakan perdamaian dunia, dan peranan Indonesia dalam mewujudkan keamanan dan ketertiban dunia.

PETA KONSEP



KATA KUNCI

Kekuasaan, penjajahan, penindasan, pertikaian, perdamaian, keamanan, ketertiban, kebebasan, kemakmuran, dan kesejahteraan.

Lembaga internasional dan kerja sama internasional merupakan salah satu kebutuhan, terutama dalam rangka mewujudkan kehidupan yang tertib, aman, dan damai, serta adil dan makmur berdasarkan nilai-nilai kemanusiaan. Oleh karena itu, pembentukan lembaga internasional dan kerjasama antara negara-negara di dunia sangat penting.

Bagi bangsa Indonesia, peranan lembaga dan kerjasama internasional sangat besar manfaatnya. Sejak awal kemerdekaan, bangsa dan pemerintah Indonesia telah memanfaatkan lembaga-lembaga internasional, seperti KTI, UNCI, dan UNTEA. Bahkan, kerjasama internasional yang dilakukan Indonesia telah ikut membebaskan bangsa-bangsa dari belenggu penjajahan dan memajukan bangsa-bangsa di kawasan Asia dan Afrika. Misalnya, KAA, ASEAN, dan GNB.

Bangsa dan pemerintah Indonesia sangat aktif dalam ikut menciptakan ketertiban dan keamanan, seperti dengan pengiriman pasukan perdamaian ke beberapa negara dilanda konflik atau peperangan. Pemerintah Indonesia telah mengirimkan Pasukan Garuda sampai belasan kali.

Sayang dalam perkembangannya, beberapa lembaga internasional telah menyimpang dari tujuan awalnya. PBB cenderung dikendalikan oleh Amerika Serikat untuk kepentingan negara adidaya itu. Namun demikian, peranan lembaga internasional masih relevan dengan kehidupan pada zaman modern ini. Lebih-lebih, apabila dikaitkan dengan kehidupan global yang terus berkembang sebagai akibat kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan industri.

Dengan demikian, keberadaan lembaga internasional masih sangat penting, terutama dalam menata kehidupan antar bangsa yang berkeadilan. Untuk itu, bangsa dan pemerintah Indonesia harus tetap ambil bagian dalam ikut menata kehidupan global (dunia) yang lebih adil, bermartabat, makmur, dan sejahtera.

A. Kerjasama Internasional

1. Konferensi Asia-Afrika

Pemerintah Indonesia berhasil menyelenggarakan Konferensi Asia Afrika (KAA) pada tanggal 18-24 April 1955 di Bandung. Keberhasilan itu merupakan suatu prestasi besar karena diselenggarakan di tengah-tengah maraknya gerakan separatis dan keadaan pemerintahan yang tidak stabil.

Penyelenggaraan KAA didasarkan pada beberapa kejadian yang melanda dunia, sekaligus sebagai latar belakang pelaksanaan KAA sebagai berikut:

- a. Pertentangan antara Blok Barat (kapitalis) dan Blok Timur (komunis) yang mengancam ketertiban dan perdamaian dunia.
- b. Sebagian besar negara-negara Asia dan Afrika yang menjadi korban imperialisme-kolonialisme negara-negara Barat.
- c. Perlunya kerjasama antara negara-negara Asia dan Afrika dalam menghadapi masalah pembangunan ekonomi, sosial, pendidikan, dan kebudayaan.
- d. Pelaksanaan politik apartheid (diskriminasi) di beberapa negara, terutama

di Afrika Selatan.

Pada tanggal 25 Agustus 1953, PM Ali Sastroamidjojo menyatakan pentingnya kerjasama negara-negara Asia dan Afrika di depan DPR. Kerja sama itu akan memperkuat usaha ke arah terciptanya perdamaian dunia yang kekal. Kerjasama antara negara-negara Asia dan Afrika tersebut sesuai dengan aturan-aturan PBB. Pernyataan Ali Sastroamidjojo tersebut mencerminkan bahwa prakarsa penyelenggaraan KAA adalah Indonesia. Ide tersebut mendapat sambutan yang positif dari negara-negara India, Pakistan, Sri Langka, dan Birma (Myanmar). Kelima negara itu, kemudian menjadi sponsor penyelenggaraan KAA.

Untuk mempersiapkan KAA, kelima negara di atas menyelenggarakan konferensi pendahuluan, yaitu:

a. Konferensi Kolombo

Konferensi Kolombo dilaksanakan di Sri Langka pada tanggal 28 April s/d 2 Mei 1954. Tujuannya adalah membahas masalah Vietnam dalam menghadapi Konferensi Jenewa pada tahun 1954. Kemudian berkembang gagasan baru, setelah Indonesia melontarkan pentingnya menyelenggarakan KAA. Meskipun diwarnai sikap yang agak ragu-ragu, konferensi berhasil memutuskan hal-hal sebagai berikut:

- Indocina harus dimerdekakan dari penjajahan Perancis.
- Menuntut kemerdekaan bagi Tunisia dan Maroko.
- Menyetujui dilaksanakannya KAA dan menugaskan Indonesia untuk menyelidiki kemungkinan KAA itu.

b. Konferensi Bogor (Pancanegara)

Sesuai hasil putusan Konferensi Kolombo, Indonesia kemudian melakukan pendekatan diplomatik kepada 18 negara Asia dan Afrika. Pemerintah Indonesia ingin mengetahui tanggapan negara-negara tersebut terhadap ide penyelenggaraan KAA. Ternyata, negara-negara yang dihubungi menyambut baik dan menyetujui Indonesia sebagai tuan rumahnya.

Sebagai tindak lanjut, Indonesia mengadakan Konferensi Bogor pada 28-29 Desember 1954 dengan mengundang peserta Konferensi Kolombo. Konferensi Bogor dihadiri tokoh-tokoh penting, yaitu:

- Mr. Ali Sastroamidjojo (PM Indonesia),
- Pandit Jawaharlal Nehru (PM India),
- Mohammad Ali (PM Pakistan),
- U Nu (PM Birma/Myanmar), dan
- Sir John Kotelawala (PM Sri Langka).

Konferensi tersebut membicarakan persiapan-persiapan terakhir pelaksanaan KAA. Kesepakatan yang dihasilkan dalam Konferensi Bogor adalah sebagai berikut:

- KAA akan diselenggarakan di Bandung pada 18-24 April 1955.
- KAA akan diikuti oleh 30 negara sebagai peserta.
- Menetapkan rancangan agenda KAA.

- Merumuskan tujuan-tujuan pokok KAA.

KAA dilaksanakan di Bandung pada tanggal 18-24 April 1955 dan dibuka oleh Presiden Soekarno. Setelah Presiden Soekarno mengakhiri pidatonya, para peserta secara aklamasi menyetujui pimpinan rapat sebagai berikut:

- Ketua Konferensi : Mr. Ali Sastroamidjojo
- Sekretaris Jenderal : Ruslan Abdulgani
- Ketua Komite Politik : Mr. Ali Sastroamidjojo
- Ketua Komite Ekonomi : Prof. Ir. Roeseno
- Ketua Komite Kebudayaan : Mr. Muhammad Yamin.

Adapun tujuan dilaksanakan KAA adalah sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan kehendak baik, kerjasama, persahabatan, dan hubungan antar bangsa Asia dan Afrika.
- 2) Mempertimbangkan masalah-masalah sosial, ekonomi, dan kebudayaan bangsa-bangsa Asia dan Afrika.
- 3) Mempertimbangkan masalah-masalah khusus, seperti kedaulatan nasionalisme, rasialisme, dan kolonialisme.
- 4) Meningkatkan peran Asia dan Afrika dalam memajukan kerjasama dan perdamaian dunia.



Gambar. 14.1. Persiapan KAA. Tampak beberapa pemuda dan pemudi sedang memasang bendera negara-negara peserta KAA di Bandung.

Secara umum, KAA berjalan lancar, meskipun ada beberapa kendala yang telah diduga sebelumnya. Kendala itu sebagai akibat perbedaan sistem politik masing-masing peserta. Filipina, Thailand, Pakistan, dan Turki adalah negara-negara yang pro Barat. Cina dan Vietnam Utara adalah negara-negara yang pro komunis. Sedangkan Indonesia, India, Mesir, dan Birma adalah negara-negara yang bersikap netral. Pada tanggal 24 April 1955, konferensi berhasil mengeluarkan kesepakatan yang berisi lima butir pernyataan:

- 1) Kerjasama di bidang ekonomi,
- 2) Kerjasama di bidang kebudayaan,
- 3) Hak asasi manusia dan hak menentukan nasib sendiri,
- 4) Masalah segenap rakyat terjajah, serta
- 5) Masalah perdamaian dan kerjasama dunia.

Di samping itu, konferensi berhasil merumuskan sepuluh prinsip yang dikenal dengan sebutan Dasasila Bandung, yaitu:

- 1) Menghormati hak-hak dasar manusia dan tujuan-tujuan, serta asas-asas yang termuat dalam piagam PBB.
- 2) Menghormati kedaulatan dan integritas teritorial semua bangsa-bangsa, baik besar maupun kecil.
- 3) Mengakui persamaan semua suku-suku bangsa dan persamaan



Gambar. 14.2 Presiden Soekarno sedang menyampaikan pidato dalam acara Pembukaan KAA di Bandung.



Gambar. 14.3 Presiden Mesir Gamal Abdul Naser tampak serius mengikuti KAA di Bandung.

- semua bangsa-bangsa besar maupun kecil.
- 4) Tidak melakukan intervensi atau campur tangan dalam soal-soal dalam negeri negara lain.
 - 5) Menghormati hak tiap-tiap bangsa untuk mempertahankan diri sendiri secara sendirian atau secara kolektif, yang sesuai dengan piagam PBB.
 - 6) (a) Tidak mempergunakan peraturan-peraturan dari pertahanan kolektif untuk bertindak bagi kepentingan khusus dari salah satu dari negara-negara besar. (b) Tidak melakukan tekanan terhadap negara lain.
 - 7) Tidak melakukan tindakan-tindakan atau ancaman-ancaman agresi ataupun penggunaan kekerasan terhadap integritas teritorial atau kemerdekaan politik sesuatu negara.
 - 8) Menyelesaikan segala perselisihan internasional dengan jalan damai, seperti perundingan, arbitrase atau penyelesaian hakim sesuai dengan piagam PBB.
 - 9) Memajukan kepentingan bersama dan kerjasama.
 - 10) Menghormati hukum dan kewajiban-kewajiban internasional.

Pelaksanaan KAA membawa beberapa perubahan, baik bagi Indonesia, negara-negara Asia dan Afrika, maupun dunia.

- 1) Bagi Indonesia
 - a) Indonesia mendapat dukungan dari negara-negara Asia dan Afrika dalam merebut kembali Irian Barat.
 - b) Politik luar negeri bebas aktif Indonesia mulai diikuti oleh negara-negara yang memihak blok Barat atau Timur.
- 2) Bagi negara-negara Asia dan Afrika
 - a) Perjuangan negara-negara Asia dan Afrika untuk memperoleh kemerdekaan semakin meningkat.
 - b) Kedudukan bangsa-bangsa di Asia dan Afrika semakin meningkat dalam percaturan politik internasional.
 - c) Terciptanya hubungan dan kerjasama antara bangsa-bangsa dan negara-negara Asia dan Afrika dalam bidang ekonomi, sosial, dan

kebudayaan.

3. Bagi dunia
 - a. Berkurangnya ketegangan antara blok Barat dan blok Timur.
 - b. Amerika Serikat dan Australia mulai menghapus politik ras diskriminasi.
 - c. Negara-negara imperialis-kolonialis mulai melepaskan negara-negara jajahannya.



Gambar. 14.4 Suasana sidang KAA yang berlangsung hikmat, dan bendera negara peserta tampak dikibarkan di ruang sidang.

KAA telah berhasil menggalang solidaritas antara bangsa-bangsa Asia dan Afrika. Dasasila Bandung berhasil membakar semangat dan memperkuat moral bangsa-bangsa Asia dan Afrika yang sedang berjuang mencaai kemerdekaan. Sebelum KAA, di Afrika hanya terdapat lima negara yang merdeka, yaitu Mesir, Libya, Ethiopia, Liberia, dan Afrika Selatan. Setelah KAA sampai tahun 1965, tercatat 33 negara di Afrika memperoleh kemerdekaannya.

Tugas 14.1

Sebutkan 5 (lima) keuntungan penyelenggaraan KAA tahun 1955 bagi bangsa dan pemerintah Indonesia!

2. ASEAN

The Association of South East Asia Nations (ASEAN) merupakan organisasi regional yang mewadahi kerjasama bangsa-bangsa di Asia Tenggara dalam berbagai bidang kehidupan. Kesadaran bangsa-bangsa Asia Tenggara akan pentingnya

solidaritas dan kerjasama di antara sesama mereka. Kesamaan sikap dan tindakan diharapkan dapat menciptakan perdamaian, kemajuan, dan kemakmuran di Asia Tenggara. Itulah, salah satu faktor yang mendorong lahirnya ASEAN.

Saat ini, ASEAN beranggotakan sepuluh negara di Asia Tenggara, yakni: Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, Mungthai, Brunei, Kamboja, Laos, Myanmar, dan Vietnam. ASEAN didirikan berdasarkan Deklarasi Bangkok yang dicetuskan pada



Gambar. 14.5 Para Menlu dan seorang Wakil PM dari kelima negara tampak serius mengikuti sidang pembentukan ASEAN.

tanggal 8 Agustus 1967. Deklarasi Bangkok ditandatangani oleh lima orang utusan, yaitu:

- a. Adam Malik, Menlu Indonesia.
- b. Tun Abdul Razak, Wakil Perdana Menteri Malaysia.
- c. Sinatambi Rajaratman, Menlu Singapura.
- d. Narsico Ramos, Menlu Pilipinan.
- e. Thanat Khoman, Menlu Muangthai.

Kelima negara tersebut dikenal sebagai pendiri ASEAN dan sebagai anggota pertama. Sekarang jumlah anggota ASEAN telah bertambah menjadi 10 negara. Artinya, seluruh negara di kawasan Asia Tenggara telah menjadi anggota ASEAN.

Faktor-faktor yang mendorong terbentuknya ASEAN adalah karena adanya persamaan dalam beberapa hal, seperti:

- a. Persamaan letak geografis di Asia Tenggara,
- b. Persamaan budaya, yaitu budaya Melayu Austronesia.
- c. Persamaan nasib sebagai bangsa-bangsa yang pernah dijajah bangsa asing.
- d. Persamaan kepentingan untuk menjalin hubungan dan kerjasama di bidang ekonomi, sosial, dan kebudayaan.

Sejak tahun 1999, kesepuluh negara Asia Tenggara telah menjadi anggota ASEAN secara resmi. Rincian pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- a. Brunei Barussalam menjadi anggota ASEAN sejak 7 Januari 1984, satu minggu setelah memperoleh kemerdekaan dari Inggris.
- b. Vietnam menjadi anggota ASEAN sejak 28 Juli 1995.
- c. Laos dan Myanmar menjadi anggota ASEAN sejak 30 Nopember 1996.
- d. Kamboja menjadi anggota ASEAN sejak 30 April 1999.

Adapun tujuan ASEAN sebagai organisasi regional adalah sebagai berikut:

- a. Mempercepat pertumbuhan ekonomi, kemajuan sosial dan kebudayaan melalui usaha-usaha bersama berdasarkan semangat kebersamaan, persekutuan, dan hidup damai di kalangan bangsa-bangsa di Asia Tenggara.
- b. Memajukan perdamaian dan stabilitas regional dengan jalan saling menghormati keadilan dan tata tertib hukum dalam hubungan antar negara di Asia Tenggara, dengan tetap menjunjung tinggi prinsip-prinsip Piagam PBB.
- c. Meningkatkan kerjasama secara aktif dan saling membantu dalam hal-hal yang menjadi kepentingan bersama dalam bidang ekonomi, sosial, kebudayaan, teknik, ilmu pengetahuan, dan administrasi.
- d. Memberikan bantuan satu sama lain dalam fasilitas-fasilitas latihan dan penelitian di sektor-sektor pendidikan, profesi, teknik, dan administrasi.
- e. Bekerja sama secara efektif dalam memanfaatkan potensi pertanian dan industri, perluasan perdagangan (termasuk studi tentang masalah-masalah perdagangan internasional), perbaikan fasilitas-fasilitas komunikasi, serta dalam memajukan taraf hidup rakyat di masing-masing negara.
- f. meningkatkan studi mengenai Asia Tenggara.

- g. Bekerja sama secara erat dan saling menguntungkan dengan organisasi internasional dan regional yang memiliki maksud dan tujuan yang sama, serta berusaha mempererat kerjasama antar negara-negara ASEAN.

Untuk mencapai tujuan tersebut, ASEAN telah melakukan beberapa kali Konferensi Tingkat Tinggi (KTT). Sampai tahun 2003, ASEAN telah melaksanakan 9 kali KTT.

- a. KTT I di Denpasar, tanggal 23-24 Februari 1976.
- b. KTT II di Kualalumpur, tanggal 4-5 Agustus 1977.
- c. KTT III di Manila, tanggal 14-15 Desember 1987.
- d. KTT IV di Singapura, tanggal 27-28 Januari 1992.
- e. KTT V di Bangkok, tanggal 14-15 Desember 1995.
- f. KTT VI di Hanoi, tanggal 15-16 Desember 1998.
- g. KTT VII di Singapura, tanggal 24-25 Nopember 2000.
- h. KTT VIII di Bandar Sri Begawan, tanggal 5-6 Nopember 2001.
- i. KTT IX di Denpasar, tanggal 7-8 Oktober 2003.

Sampai ini kerjasama ASEAN sangat menguntungkan bagi para anggotanya. Beberapa bidang kerjasama yang masih dilaksanakan adalah kerjasama ekonomi, kerjasama sosial, kerjasama kebudayaan, kerjasama ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kerjasama politik. Bahkan, ASEAN berhasil mengambil beberapa keputusan penting, seperti menjadikan wilayah Asia Tenggara sebagai ZOPFAN (Zone of Peace, Freedom, and Neutrality atau kawasan yang damai, bebas, dan netral) dan SEANWFZ (Southeast Asian Nuclear Weapon Free Zone atau ASEAN kawasan bebas senjata nuklit).

Tugas 14.2

1. Sebutkan 3 (tiga) alasan yang mendorong negara-negara di Asia Tenggara membentuk ASEAN!
2. Apa manfaat pembentukan ASEAN bagi para anggotanya?

3. Perserikatan Bangsa-Bangsa

Perang Dunia telah meninggalkan kerugian, kesengsaraan, dan perasaan dendam antar bangsa di dunia. Untuk menghindari terulangnya peperangan, beberapa tokoh dunia memprakarsai berdirinya organisasi dunia guna menjamin terciptanya perdamaian dan keamanan dunia. Sesudah PD I berakhir, Presiden Amerika Serikat Woodrow Wilson memprakarsai berdirinya Liga Bangsa-Bangsa (LBB). Secara resmi LBB berdiri pada 10 Januari 1920 di Versailles, Perancis. Tujuan LBB adalah:

- a. Menghindarkan terulangnya peperangan.
- b. Berusaha menyelesaikan segala bentuk persengketaan secara damai.
- c. Membuka hubungan persahabatan antar bangsa.

Setelah PD II berakhir, maka Franklin Delano Roosevelt (Presiden Amerika



Gambar. 14.6 Roosevelt (Presiden AS) duduk berdampingan dengan Winston Churchill (PM Inggris) dalam Konferensi San Francisco, 25-26 Juni 1945.

Serikat) dan Winston Churchill (PM Inggris) berhasil menyusun dan menandatangani Piagam Atlantik (Atlantic Charter) yang berisi perlunya perdamaian dunia. Untuk menindaklanjuti gagasan tersebut, pada tanggal 25-26 Juni 1945 diselenggarakan Konferensi San Francisco (Amerika Serikat) dan berhasil merumuskan Piagam Perdamaian (Charter of Peace). Akhirnya, Piagam Perdamaian diratifikasi oleh 50 negara pada tanggal 24 Oktober 1945. Peristiwa itu dijadikan hari lahirnya PBB (The United Nations Day).

Tujuan PBB adalah sebagai berikut:

- a. Memajukan kerjasama antar bangsa dalam memecahkan persoalan-persoalan ekonomi, sosial, kebudayaan, dan kemanusiaan;
- b. Memelihara perdamaian dan keamanan internasional;
- c. Memajukan hubungan persahabatan antar bangsa atas dasar persamaan derajat, hak menentukan nasib sendiri, dan tidak mencampuri urusan dalam negeri suatu negara; serta
- d. Menjadi pusat kegiatan bangsa-bangsa dalam mencapai cita-cita bersama.

Melacak konfrontasi dengan Malaysia:

1. Masih ingatkah kalian akan peristiwa konfrontasi dengan Malaysia? Amerika Serikat dan Inggris berpihak kepada Malaysia dan karena itu, kedua negara itu mendukung Malaysia sebagai anggota tidak tetap DK PBB.
2. Indonesia menentang terpilihnya Malaysia sebagai anggota tidak tetap DK PBB. Indonesia gagal mendapatkan dukungan sehingga memutuskan keluar dari keanggotaan PBB.

Indonesia menjadi anggota PBB yang ke 60 pada tanggal 28 Sep-tember 1950. Namun, Indonesia pernah keluar dari keanggotaan PBB pada 7 Januari 1965 karena perselisihan politik dengan Malaysia. Apakah sikap Pemerintah RI untuk keluar dari PBB merupakan pilihan yang tepat? Inilah persoalan pilihan yang terkait dengan kehormatan suatu bangsa dan negara. Fungsi dan peranan PBB sering dikendalikan oleh Amerika Serikat untuk kepentingan politik dan ekonomi negara adi kuasa itu. Akhirnya, setelah lahirnya Orde Baru, Indonesia menjadi anggota PBB kembali pada 28 September 1966 dan tetap sebagai anggota yang ke 60.

Beberapa peranan yang pernah dilakukan Indonesia dalam mencapai tujuan PBB, baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara tidak langsung, peranan Indonesia adalah:

- a. Indonesia berhasil menyelenggarakan KAA yang menghasilkan Dasasila Bandung.
- b. Indonesia adalah salah satu pemrakarsa berdirinya GNB.
- c. Indonesia adalah pelopor tercetusnya konsep ZOPFAN dan SEANWFZ.

Secara langsung, peranan Indonesia dapat dilihat dari beberapa peristiwa sebagai berikut:

- a. Dr. Soedjatmoko pernah menjabat Rektor Universitas PBB yang berkedudukan di Tokyo pada tahun 1971.
- b. Indonesia memberikan bantuan uang dan beras melalui FAO untuk bangsa Ethiopia yang dilanda kelaparan pada tahun 1984.
- c. Tahun 1989, Indonesia dan beberapa anggota ASEAN serta Perancis membantu menyelesaikan pertikaian antar faksi di Kamboja.
- d. Tahun 1995, Indonesia berusaha menampung para pengungsi Viet-nam di pulau Galang.
- e. Antara tahun 1993-1996, Indonesia beberapa kali menjadi mediator perdamaian antara pemerintah Filipina dan kelompok MNLF yang menguasai Mindanao Selatan.
- f. Tahun 1957, Indonesia telah membantu PBB dalam menjaga dan memelihara perdamaian dengan mengirimkan Pasukan Garuda.

Kontingen pasukan TNI Garuda yang pernah membantu Dewan Keamanan PBB adalah sebagai berikut:

- a. Pasukan Garuda I bertugas di Gaza (Sinai) pada tahun 1957.
- b. Pasukan Garuda II bertugas di Kongo (Zaire) tahun 1960-1961.
- c. Pasukan Garuda III bertugas di Katanga (Kongo) tahun 1963-1964.
- d. Pasukan Garuda IV bertugas di Vietnam Selatan pada tahun 1973.
- e. Pasukan Garuda V bertugas di Vietnam Selatan tahun 1973-1974.
- f. Pasukan Garuda VI bertugas di Timur Tengah tahun 1973-1974.
- g. Pasukan Garuda VII bertugas di Vietnam Selatan tahun 1974.
- h. Pasukan Garuda VIII bertugas di Sinai pada tahun 1974.
- i. Pasukan Garuda IX bertugas di perbatasan Iran-Irak tahun 1988.
- j. Pasukan Garuda X bertugas di Namibia pada tahun 1989.
- k. Pasukan Garuda XI bertugas di perbatasan Irak-Kuwait tahun 1991.
- l. Pasukan Garuda XII bertugas di Kamboja tahun 1992.
- m. Pasukan Garuda XIII bertugas di Somalia pada tahun 1992.
- n. Pasukan Garuda XIV bertugas di Bosnia-Herzegovina tahun 1993-1994.
- o. Tahun 2006, Pemerintah Indonesia merencanakan untuk mengirim pasukannya ke Libanon.

Tugas 14.3

Diskusikan dengan 2 orang teman sekelasmu (bertiga):

1. Peranan UNCI dalam menyelesaikan pertikaian Indonesia-Belanda.
2. Peranan UNTEA dalam Pembebasan Irian Barat.

4. Gerakan Non Blok

Gerakan Non Blok (GNB) dibentuk oleh beberapa negara yang cinta damai dan ingin berperan aktif dalam mencari solusi terbaik dalam rangka menciptakan perdamaian dan keamanan dunia. Pertentangan atau rivalitas antara Blok Barat dan Blok Timur semakin memuncak. Meskipun pertentangan itu belum sampai menyebabkan terjadinya peperangan secara terbuka, namun perang dingin antara kedua blok telah menimbulkan ketegangan sehingga mengganggu ketertiban dan perdamaian dunia. Dengan demikian, gagasan untuk mendirikan GNB merupakan upaya cerdas untuk meredakan ketegangan, sekaligus mewujudkan kehidupan dunia yang tertib, aman, dan damai berdasarkan prinsip-prinsip kebebasan untuk menentukan cita-citanya.

Untuk meredakan ketegangan antara Blok Barat dan Blok Timur, beberapa negarawan dari Indonesia, India, dan Yugoslavia mengadakan pertemuan di pulau Brioni, Yugoslavia dan berhasil mencetuskan ide pembentukan Gerakan Non Blok (GNB). Beberapa tokoh yang dianggap sebagai pemrakarsa berdirinya GNB adalah:

- a. Presiden Soekarno (Indonesia),
- b. Presiden Joseph Broz Tito (Yugoslavia),
- c. Presiden Gamal Abdul Naser (Mesir),
- d. Perdana Menteri Jawaharlal Nehru (India), dan
- e. Perdana Menteri Kwame Nkrumah (Ghana).

Mereka sepakat menggalang solidaritas untuk mengenyahkan kolonialisme dalam segala bentuknya dan mereka menentukan sikap bersama terhadap perang dingin. Oleh karena itu dirasakan perlu membentuk organisasi yang tidak terikat kepada salah satu blok yang sedang terlibat perang dingin. Pada tahun 1961 ketegangan antara Blok Barat dan Blok Timur semakin memuncak, ketika dibangun tembok Berlin untuk membelah kota Berlin. Ketegangan semakin memuncak, ketika pada tahun yang sama timbul krisis di Kuba, setelah Uni Soviet membangun pangkalan rudal di negara itu.

Ketegangan tersebut ikut mendorong terbentuknya GNB. Pada tahun 1961 berlangsung pertemuan persiapan KTT I GNB di Kairo. Pertemuan itu berhasil mengangkat 5 (prinsip) prinsip yang menjadi dasar GNB. Dari kelima prinsip itu memuat dua hal yang menjadi perhatian utama GNB, yaitu kolonialisme dan negara superpower. Adapun kelima prinsip tersebut adalah:

- a. Tidak berpihak terhadap salah satu dari dua blok, yaitu Blok Barat dan Blok Timur.
- b. Berpihak terhadap perjuangan anti kolonialisme.
- c. Menolak ikut serta dalam berbagai bentuk aliansi militer.
- d. Menolak aliansi bilateral dengan negara super power.
- e. Menolak pendirian basis militer negara super power di wilayah masing-masing.

Adapun tujuan berdirinya GNB dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Tujuan ke dalam, yaitu mengusahakan kemajuan dan pengembangan

ekonomi, sosial, dan politik yang jauh tertinggal dari negara-negara maju.

- b. Tujuan ke luar, yaitu berusaha meredakan ketegangan antara Blok Barat dan Blok Timur menuju terwujudnya dunia yang tertib, aman, dan damai.

Untuk mencapai tujuan tersebut, negara-negara non blok menye-lenggarakan konferensi tingkat tinggi (KTT). Pokok pembicaraan KTT adalah membahas persoalan-persoalan yang berhubungan dengan tujuan GNB dan membahas peristiwa-peristiwa internasional yang dapat membahayakan perdamaian dan keamanan dunia. Serangkaian KTT GNB adalah sebagai berikut:

- a. KTT GNB I di Beograd (Yugoslavia), 1-6 September 1961.
- b. KTT GNB II di Kairo (Mesir), 5-10 Oktober 1964.
- c. KTT GNB III di Lusaka (Zambia), 8-10 September 1970.
- d. KTT GNB IV di Aljir (Aljazai), 5-9 Agustus 1973.
- e. KTT GNB V di Kolombo (Sri Langka), 16-19 September 1976.
- f. KTT GNB VI di Havana (Kuba), 3-9 September 1979.
- g. KTT GNB VII di New Delhi (India), 7-12 Maret 1983.
- h. KTT GNB VIII di Harare (Zimbabwe), 1-6 September 1986.
- i. KTT GNB IX di Beograd (Yugoslavia), 4-7 September 1989.
- j. KTT GNB X di Jakarta (Indonesia), 1-6 September 1992.
- k. KTT GNB XI di Cartagena (Kolumbia), 16-22 Oktober 1995.
- l. KTT GNB XII di Durban (Afrika Selatan), 1-6 September 1998.
- m. KTT GNB XIII di Kualalumpur (Malaysia), 20-25 Februari 2003.

Tahun 1989, negara-negara Blok Timur di bawah pimpinan Uni Sovyet mengalami keruntuhan. Uni Sovyet pecah menjadi Rusia dan 14 negara kecil lainnya. Tembok Berlin dihancurkan dan Pakta Warsawa dibubarkan. Dengan demikian, era 'perang dingin' sebagai penyebab timbulnya ketegangan dunia pun berakhir. Namun dalam kenyataannya, ketegangan-ketegangan yang mengancam ketertiban, keamanan, dan perdamaian dunia masih terus berlanjut, terutama karena sikap arogan Amerika Serikat yang ingin menjadi pemimpin dunia. Semua negara dipaksa untuk tunduk kepadanya.

Berdasarkan perkembangan dunia, terutama berakhirnya perang dingin bukan berarti GNB harus dibubarkan. Masih banyak persoalan dunia yang harus segera dipecahkan. Misalnya, masalah kemiskinan, pengangguran, ketimpangan sosial, penindasan hak asasi manusia. Oleh karena itu, peranan dan fungsi GNB masih relevan dengan perkembangan dunia yang terjadi. Bedanya, pada waktu yang lalu GNB berorientasi pada masalah-masalah politik, maka pada saat ini GNB berorientasi pada masalah-masalah sosial-ekonomi yang timbul sebagai dampak globalisasi. Artinya, untuk membangun kehidupan yang berkeadilan merupakan salah tugas berat GNB yang harus diperjuangkan pada waktu sekarang dan yang akan datang.

Tugas 14.4

Diskusikan dengan 3 orang teman sekelasmu (berempat):

1. Mengapa Amerika Serikat melakukan invasi ke Irak?
2. Mengapa Amerika Serikat selalu membela Israel?

B. Lembaga-lembaga Internasional

Di samping beberapa organisasi yang diuraikan di atas, masih banyak organisasi atau lembaga internasional yang berfungsi untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik. Masalah-masalah kemanusiaan seperti masalah pengungsi, kesejahteraan anak, pangan, lingkungan hidup, perdamaian, pendidikan, kebudayaan, maupun masalah-masalah yang menyangkut ekonomi dan keuangan tidak luput dari perhatian bangsa-bangsa di dunia. Untuk menangani masalah-masalah tersebut dibentuk beberapa lembaga internasional, seperti:

1. United Nations Funds for Population Activities (UNFPA), dana PBB untuk kegiatan kependudukan.
2. Food and Agriculture Organization (FAO), organisasi PBB yang menangani masalah pangan, pertanian, perikanan, peternakan, dan pekerjaan.
3. World Health Organization (WHO), organisasi PBB yang menangani masalah kemiskinan, kelaparan, dan kesehatan.
4. United Nations Environment Program (UNEP), organisasi PBB yang menangani dampak negatif perkembangan industri dan eksploitasi sumber daya alam.
5. United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO), organisasi PBB yang menangani masalah pendidikan, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan.
6. International Monetary Fund (IMF), dana keuangan internasional yang menyediakan kredit bagi negara-negara miskin.
7. International Bank for Reconstruction and development (IBRD) atau World Bank, yang menyediakan kredit bagi negara-negara miskin.
8. Asia Development Bank (ADB), bank pembangunan Asia.
9. United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD), konferensi PBB tentang perdagangan dan pembangunan.
10. General Agreement on Tariff and Trade (GATT), persetujuan umum mengenai tarif dan perdagangan. GATT berubah menjadi World Trade Organization (WTO), organisasi perdagangan dunia.
11. European Economic Community (EEC), masyarakat ekonomi Eropa.
12. Asia Pacific Economic Cooperation (APEC), kerjasama ekonomi Asia Pasifik.
13. European Free Trade Association (EFTA), kerjasama perdagangan bebas Eropa.
14. ASEAN Free Trade Areas (AFTA), kawasan perdagangan bebas ASEAN.
15. North American Free Trade Association (NAFTA), kerjasama perdagangan bebas Amerika Utara (AS, Kanada, dan Mexico).
16. Latin American Free Trade Association (LAFTA), kerjasama perdagangan bebas Amerika Latin.

Sedangkan beberapa organisasi yang pernah menangani masalah ketertiban, keamanan, dan perdamaian, di antaranya:

1. United Nations Scientific Committee on the Effect of Atomic Radiation

(UNSCEAR).

2. United Nations Truce Supervision Organization in Palestine (UNTSO).
3. United Nations Military Observer Group in India and Pakistan (UNMOGIP).
4. United Nations Assessment Mission in Cambodia (UNAMET).
5. United Nations Commissions for Indonesia (UNCI).
6. United Nations Interim Forces in Libanon (UNIFIL).

Tugas 14.4

Diskusikan dengan 3 orang teman sekelasmu (berempat):

1. Mengapa Amerika Serikat melakukan invasi ke Irak?
2. Mengapa Amerika Serikat selalu membela Israel?

RANGKUMAN

Untuk mencapai kehidupan yang lebih, setiap bangsa selalu berusaha untuk menguasai sumber daya alam. Untuk itu, suatu bangsa tidak segan-segan untuk menguasai atau menjajah daerah atau negara lain. Akibatnya, timbul persaingan antara bangsa yang satu dengan bangsa lain. Bahkan, tidak jarang terjadi peperangan untuk mempertahankan atau merebut wilayah kekuasaannya.

Untuk mewujudkan kehidupan yang tertib, aman, damai, makmur, dan sejahtera, setiap bangsa harus membangun kerja sama yang saling menguntungkan. Kerja sama di bidang politik bertujuan untuk membantu negara-negara terjajah untuk memperoleh kemerdekaannya. Kerja sama di bidang ekonomi bertujuan untuk mengeksploitasi sumber daya alam guna kemakmuran dan kesejahteraan umat manusia. Kerja sama di bidang sosial bertujuan untuk memajukan bangsa-bangsa sedang berkembang, terutama dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Beberapa lembaga internasional yang penting bagi bangsa Indonesia, di antaranya: KTN, UNCI, UNTEA, ASEAN, PBB, IMF, ADB, FAO, AFTA, ILO, WHO, UNESCO, UNICEF. Di samping itu, Indonesia sangat aktif dalam kegiatan internasional guna mewujudkan ketertiban, keamanan, dan perdamaian seperti KAA, KTT GNB, Pengiriman Pasukan Garuda, dan sebagainya.

Sayangnya, peranan lembaga-lembaga internasional sering tidak sesuai dengan tujuan awalnya karena dikuasai oleh negara-negara maju untuk kepentingan politik dan ekonominya. Oleh karena itu, pernah muncul suatu masa yang disebut 'Perang Dingin', yaitu persaingan antara Blok Barat yang dipimpin Amerika Serikat dan Blok Timur yang dipimpin oleh Uni Sovyet.

Bangsa dan pemerintah Indonesia tidak ingin memihak ke dalam salah satu blok. Oleh karena itu, kemudian memprakarsai berdirinya Gerakan Non Blok (GNB). Di samping itu, Indonesia tetap menjalankan politik luar negara yang bebas dan aktif.

REFLEKSI

1. Setelah kalian mempelajari Bab ini, apakah kalian sudah dapat memahami persoalan-persoalan yang berkaitan dengan gerakan reformasi? Apabila belum, apa yang akan kalian lakukan? Apabila sudah, apa yang harus kalian lakukan?
2. Apakah gerakan reformasi sudah berhasil mencapai tujuan yang dicitakan masyarakat Indonesia? Apa yang dapat kalian lakukan untuk mempercepat pelaksanaan reformasi? Soal evaluasi di bawah hanya merupakan salah satu cara untuk mengukur kemampuan kalian.

EVALUASI

A. Pilihlah salah satu jawaban yang kamu anggap paling tepat !

1. Salah satu latar belakang atau yang mendorong diselenggarakannya KAA adalah;
 - e. Belanda belum bersedia mengakui kemerdekaan RI,
 - f. Banyaknya negara Asia dan Afrika yang hidup di bawah penjajahan,
 - g. Perlu adanya kerja sama antara bangsa-bangsa Asia dan Afrika,
 - h. Indonesia membutuhkan dukungan untuk menegakan kedaulatannya.
2. Salah satu tujuan diselenggarakannya KAA adalah, kecuali:
 - a. Untuk mengembangkan kerja sama antara negara-negara Asia-Afrika,
 - b. Untuk membantu tercapainya kemerdekaan negara-negara Indocina,
 - c. Untuk mengembangkan masalah ekonomi, sosial, dan budaya negara-negara Asia-Afrika,
 - d. Untuk membantu penyelesaian masalah kedaulatan, rasialisme, dan kolonialisme.
3. Di bawah ini adalah negara-negara yang dikenal sebagai pemrakarsa penyelenggaraan KAA, kecuali:
 - a. Indonesia,
 - b. India,
 - c. Mesir,
 - d. Sri Langka.
4. Ketua Pelaksana KAA adalah:
 - a. Ir. Soekarno
 - b. Ruslan Abdulgani
 - c. Mr. Muhammad Yamin
 - d. Mr. Ali Sastroamidjojo
5. Salah satu faktor yang mendorong pembentuk ASEAN adalah:
 - a. Terwujudnya perdamaian, kemajuan, dan kemakmuran di Asia Tenggara

- b. Terwujudnya perdagangan bebas di antara negara-negara Asia Tenggara
 - c. Terwujudnya kesamaan sikap dalam menghadapi ketegangan antara Blok Barat dan Blok Timur
 - d. Terwujudnya wilayah Asia Tenggara yang bebas nuklir
6. Kantor Sekretariat ASEAN berkedudukan di:
 - a. Bangkok
 - b. Jakarta
 - c. Kuala Lumpur
 - d. Manila
 7. Tujuan didirikannya PBB adalah, kecuali:
 - a. Memelihara perdamaian dan keamanan internasional
 - b. Memajukan persahabatan dan kerjasama antar bangsa di dunia
 - c. Menjadi hakim dalam menyelesaikan pertikaian antar bangsa
 - d. Menjadi pusat kegiatan bangsa-bangsa dalam mencapai cita-cita bersama
 8. Indonesia pernah keluar sebagai anggota PBB. Keputusan pemerintah Indonesia itu sangat tepat karena:
 - a. PBB tidak menghormati hak-hak bangsa dan negara Indonesia
 - b. Inggris dan Amerika Serikat membantu Malaysia
 - c. PBB bersikap tidak adil dalam menyelesaikan masalah Indonesia dan Malaysia
 - d. Tuntutan Presiden Soekarno tidak dipenuhi oleh PBB
 9. Tujuan didirikan Gerakan Non Blok adalah:
 - a. Untuk menjaga kedaulatan negara-negara anggota GNB
 - b. Untuk mengimbangi kekuatan Blok Barat dan Blok Timur
 - c. Untuk memajukan ekonomi, sosial, dan politik negara-negara anggota GNB
 - d. Untuk membentuk kekuatan baru
 10. Kontingen Garuda I sebagai pasukan perdamaian bertugas di:
 - a. Gaza (Sinai)
 - b. Zaire
 - c. Kongo
 - d. Vietnam

B. Isilah titik-titik dengan jawaban yang tepat

1. Gagasan untuk menyelenggarakan KAA disampaikan oleh Indonesia dalam suatu konferensi di ibukota Sri Lanka yang disebut Konferensi
2. Deklarasi Bangkok sebagai piagam berdirinya ASEAN ditandatangani oleh kelima utusan negara-negara Asia Tenggara di kota
3. Gerakan Non Blok memiliki tujuan, baik ke dalam maupun ke luar. Tujuan GNB ke luar adalah

4. Pemrakarsa berdirinya PBB adalah dan
5. Organisasi PBB yang bergerak di bidang pendidikan, sosial, dan kebudayaan adalah

C. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut secara singkat

1. Sebutkan keuntungan-keuntungan penyelenggaraan KAA bagi Indonesia!
2. Sebutkan faktor-faktor yang mendorong berdirinya ASEAN!
3. Organisasi PBB sering dikatakan sudah menyimpang dari tujuan yang sebenarnya. Mengapa demikian?
4. Apa yang dimaksud dengan politik bebas aktif yang dianut Indonesia?
5. Mengapa lembaga-lembaga internasional sangat dibutuhkan dalam kehidupan antar bangsa?

